

**ANALISIS PENGARUH PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT
TERHADAP PENINGKATAN PDRB SUB SEKTOR PERKEBUNAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

SILVIA

NPM : 1551010110

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**ANALISIS PENGARUH PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT
TERHADAP PENINGKATAN PDRB SUB SEKTOR PERKEBUNAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

SILVIA

NPM : 1551010110

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Pembimbing II : Deki Fermansyah, S.E, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti bahwa negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Di Lampung Barat perkebunan kopi merupakan salah satu komoditas unggulan. Namun laju pertumbuhan PDRB perkebunan di Kabupaten Lampung Barat masih sangat lambat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat? dan bagaimana peran produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB Sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dan untuk meneliti dan menganalisis bagaimana peran produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diterbitkan oleh BPS Lampung Barat dan Dinas Perkebunan pada tahun 2010-2017.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa produksi perkebunan kopi rakyat tidak berpengaruh terhadap peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dengan nilai signifikansi sebesar $0,588 > 0,05$. Tidak berpengaruhnya produksi perkebunan kopi terhadap peningkatan PDRB Sub sektor perkebunan karena produksi perkebunan kopi di Kabupaten Lampung Barat jumlahnya masih tidak stabil atau naik turun. Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah SWT dan telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Contoh salah satu tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Oleh Allah adalah perkebunan kopi dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah. Tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat pendapatan perkapita suatu wilayah.

Kata Kunci : Produksi Kopi, Perkebunan Rakyat, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekonomi Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: JL. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)-780887 Fax. (0721)-780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI
RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN PDRB SUB
SEKTOR PERKEBUNAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Lampung Barat
Tahun 2010-2017)**

Nama : **Silvia**
Npm : **1551010110**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 21 Juni 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
NIP. 195304231980031003

Deki Fermansyah, S.E., M.Si
NIP. 198706042015031006

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN PDRB SUB SEKTOR PERKEBUNAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017)”** disusun oleh, Silvia, NPM : **1551010110**, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munasqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, S.E.L, M.E.I.

Penguji I : A. Zuliansyah, M.M.

Penguji II : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.

NIP.195808241989031003

MOTTO

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِي ۚ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ ۖ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۚ

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾ (Luqman: 10)

Artinya: Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 328

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai Bapak Mursi dan Ibu Nilawati dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limpahan do'a, mereka adalah orang tua yang sangat luar biasa dan mereka adalah harta yang sangat berharga yang saya miliki, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepa bapak dan emak, Amin.
2. Kakakku NurAzmi, S.Pd dan Adikku Efrijaya Saputra yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang tak ternilai harganya, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegritas.
4. Sahabat-sahabat Haidi Sasaanty, Lulu Alfiyah, Laila Fatmala Sari, Yani Murti Ningsih, Ranty Arlieza dan Selvi Sari Widya Ningsih yang setia dan sabar menemani dari awal perkuliahan, melewati ujian semester, ujian akhir dan yang selalu menyemangati untuk dapat melalui tahap demi tahap dalam proses perkuliahan dan kehidupan.

5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar kita.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 17 Mei 1997, putri kedua dari pasangan Mursi dan Nilawati yang dianugerahi nama oleh kedua orang tua Silvia. Jenjang pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kembahang, Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2009.
2. SMPN 1 Batu Brak Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2012 .
3. SMAN 1 Liwa Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis aktif dan di terima di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis,

SILVIA
NPM: 1551010110

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Produksi Perkebunan Kopi Terhadap Peningkatan PDRB Sub Sub Sektor Perkebunan” (Studi Kasus di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017).

Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut–pengikutnya yang setia. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk skripsi di Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moh. Baharudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengayomi penulis.
2. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A selaku pembimbing akademik I yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
4. Deki Fermansyah, S.E, M.Si selaku pembimbing akademik II yang juga telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis,

SILVIA
NPM: 1551010110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
H. Kerangka Berfikir.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Produksi Dalam Ekonomi Islam	22
1. Pengertian dan Dasar Hukum Produksi	22
2. Prinsip-prinsip Produksi.....	23
3. Tujuan Produksi	25
4. Faktor-faktor Produksi	26

5. Urgensi Produksi	28
B. Produksi	31
1. Pengertian Produksi	31
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi	32
C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam.....	33
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	33
2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	35
3. Karakteristik Pertumbuhan.....	38
D. Pertumbuhan Ekonomi.....	42
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	42
2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	43
3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	49
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	54
E. Hubungan Produksi Kopi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	56
F. Hipotesis.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	60
B. Jenis dan Sumber data	60
C. Populasi dan Sampel	61
D. Metode Pengumpulan Data	62
E. Metode Analisis Data	63
1. Uji Asumsi Klasik	63
2. Uji Hipotesis	65

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	69
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
2. Hasil Penelitian.....	73
B. Analisis Data	76

1. Pengaruh Produksi Perkebunan Kopi Rakyat Terhadap Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Lampung Barat.. 76
2. Peran Produksi Perkebunan Kopi Rakyat Terhadap Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Lampung Barat Dalam Ekonomi Islam..... 86

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 91
- B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data PDRB Kabupaten Lampung Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 (Juta Rupiah).....	5
Tabel 1.2	Komoditi Penyumbang Pada Nilai Tambah Sub Sektor Perkebunan Tahun 2010-2017	8
Tabel 1.3	PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017 (Juta Rupiah)	13
Tabel 4.1	Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat	70
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di kabupaten Lampung Barat Tahun 2017	71
Tabel 4.3	Luas Lahan Perkebunan Kopi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013-2017	72
Tabel 4.4	Produksi Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017	74
Tabel 4.5	PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017 (Juta Rupiah)	76
Tabel 4.6	PDRB Sub Sektor Perkebunan dan Produksi Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2011-2017 (Juta Rupiah).....	77
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	80
Tabel 4.10	Hasil Uji Determinasi	81
Tabel 4.11	Hasil Uji T atau Uji Parsial	83
Tabel 4.12	PDRB Perkapita di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2011-2017 (Juta Rupiah).....	88
Tabel 4.13	Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017 (Persen).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	21
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Lampung Barat.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Distribusi Nilai T tabel

Lampiran 2: Produksi Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010

Lampiran 2: Produksi Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2011

Lampiran 3: Produksi Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012

Lampiran 4: Produksi Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013

Lampiran 5: Produksi Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2014

Lampiran 6: Produksi Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015

Lampiran 7: Produksi Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016

Lampiran 8: Produksi Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017

Lampiran 9: PDRB Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017

Lampiran 10: Output Seluruh Uji SPSS 16

Lampiran 11: SK Pembimbing

Lampiran 12: Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 13: Kartu Konsultasi

Lampiran 14: Surat Rekomendasi KESBANGPOL Provinsi Lampung

Lampiran 15: Surat Rekomendasi KESBANGPOL Kabupaten Lampung Barat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENGARUH PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN PDRB SUB SEKTOR PERKEBUNAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017)”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. **Analisis** merupakan suatu penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 43

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 1045

3. **Produksi** adalah proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.³
4. **Perkebunan Rakyat** merupakan perkebunan yang diselenggarakan oleh rakyat secara orang perorangan dengan teknologi produksi dan manajemen usaha yang tradisional.⁴
5. **PDRB** merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.⁵
6. **Perspektif Ekonomi Islam** adalah suatu asumsi atau ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunnah.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk menganalisis Pengaruh hasil perkebunan yang diusahakan oleh rakyat untuk menambah nilai tambah bruto atau pendapatan di suatu wilayah dalam periode tertentu berdasarkan nilai-nilai syariah.

³ Sadono Sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 193

⁴ Dumairy, Perekonomian Indonesia, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), h.214

⁵ BPS Lampung Barat, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*, (Lampung Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat, 2018), h. 1

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 19.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi penelitian ini penulis memiliki beberapa alasan yang kuat sehingga tertarik mengangkat beberapa permasalahan dalam judul di atas, yaitu:

1. Alasan Objektif

- a.** Perkebunan kopi rakyat memiliki kontribusi dan peranan dalam perekonomian wilayah di Lampung Barat karena sebagian besar petani perkebunan yang paling dominan adalah petani kopi dan Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Provinsi Lampung. Namun jika dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Sub sektor perkebunan pertumbuhannya masih sangat lambat bahkan sampai menjadi -0.14 pada tahun 2017.
- b.** Alasan memilih daerah dalam penelitian ini adalah karena Lampung Barat merupakan salah satu penghasil kopi terbaik di Provinsi Lampung.

2. Alasan Subjektif

- a.** Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang penulis pelajari saat ini, yaitu Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b.** Memberikan pengetahuan kepada penulis seberapa besar pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap PDRB Sub sektor

perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti bahwa negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sumbangan atau sektor jasa pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam beberapa hal. Beberapa hal tersebut antara lain: (i) menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, (ii) meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier, (iii) menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus menerus, (iv) meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan (v) kesejahteraan memperbaiki rakyat pedesaan.⁷

Pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian nasional, dan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).⁸ Sektor pertanian berperan penting dalam pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Lampung Barat karena merupakan sektor yang memberikan

⁷ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 362

⁸ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Lampung dalam angka 2018*, diakses pada: 15 Januari 2019, <https://lampung.bps.go.id>.

kontribusi terbesar bagi pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Barat. Hal tersebut bisa di lihat pada kontribusi atau sumbangan sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Lampung Barat.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Lampung Barat Atas Dasar Harga
Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha		2017
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,344,192.0
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,217,912.6
	a. Tanaman Pangan	328,184.9
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	253,065.1
	c. Perkebunan Semusim	55.8
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	812,550.5
	e. Perkebunan Tahunan	685,791.6
	f. Peternakan	61,705.1
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	76,559.6
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	18,769.3
	3. Perikanan	107,510.1
B.	Pertambangan dan Penggalian	101,979.8
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-
	2. Pertambangan Batu Bara dan Lignit	-
	3. Pertambangan Bijih Logam	-
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	101,979.8
C.	Insudstri Pengolahan	186,756.7
	1. Industri Batu Bara dan Pengilangan Migas	-
	a. Industri Batu Bara	-
	b. Industri Pengilangan Migas	-
	2. Industri Makanan dan Minuman	166,019.8
	3. Pengoalhan Tembakau	-
	4. Industri Tekstil ddan Pakaian Jadi	5,395.7
	5. Insudtri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya.	15,341.2
	7. Insdustri Kertas dan Barang dari kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	-
	9. Insudstri Karet, Barang dari k\karet dan Plastik	-
	10. IndustriBarang Galian Bukaan Logam	-
	11. Industri Logam Dasar	-
	12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik.	-

	13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-
	14. Industri Alat Angkutan	-
	15. Industri Furnitur	-
	16. Industri Pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.	-
D	Pengadaan Listrik dan Gas	627.0
	1. Ketenagalistrikan	627.0
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	-
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	4,662.7
F	Konstruksi	174,940.2
G	Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	539,103.9
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	147,362.9
	2. Perdagangan Besar dan eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	391,741.0
H	Transportasi dan Pergudangan	115,741.9
	1. Angkutan Rel	-
	2. Angkutan Darat	115,009.5
	3. Angkutan Laut	-
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	2,4
	5. Angkutan Udara	-
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	730.1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48,077.9
	1. Penyediaan Akomodasi	2,397.5
	2. Penyediaan Makan Minum	45,680.5
J	Informasi dan Komunikasi	151,778.5
K	Jasa Keuangan dan Komunikasi	80,687.4
	1. Jasa Perantara Keuangan	72,591.6
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	147.6
	3. Jasa Keuangan Lainnya	7,887.9
	4. Jasa penunjang Keuangan	60,4
L	Real Estate	213,365.9
M, N	Jasa Perusahaan	7.700,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	248,761.4
P	Jasa Pendidikan	173,110.9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60,001.9
R, S, T, U	Jasa Lainnya	57,743.3
PRODUK DOMESTRIK REGIONAL BRUTO		4,509,236.4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang memiliki sumbangan paling besar terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat yaitu 2,344,192,01.

Dasar tentang pertanian, sebagaimana firman Allah dalam surat AL-An'am ayat 141⁹:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ،
وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَانِ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt telah memberitahukan kepada hambanya bahwa dialah yang telah menciptakan pohon-pohon dan tumbuh-tumbuhan yang ada di muka bumi, yang diantara mereka gunakan sebagai makanan pokok. Dan tunaikan lah kewajiban yang telah diketahui dari tanaman lainnya itu untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dan makanlah kalian dari Rizki yang telah Allah anugerahkan kepadamu tanpa berlebih-lebihan dalam memaka

⁹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005) , h. 112

Salah satu pembentuk PDRB di Kabupaten Lampung Barat dari sektor pertanian adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor kedua paling tinggi kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat setelah Sub sektor tanaman Hortikultura yaitu sebesar 685,791.6. Pada subsektor perkebunan, terdapat beberapa komoditas unggulan dari kabupaten Lampung Barat yang menyumbang dalam pembentukan PDRB subsektor perkebunan. Salah satunya yaitu Komoditas kopi. berikut adalah data komoditas penyumbang pada nilai tambah Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Lampung Barat:

Tabel 1.2
Komoditas Penyumbang pada Nilai Tambah Sub Sektor
Perkebunan Tahun 2010-2017

Komoditas	Produksi							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aren	259,5	189,8	231,7	245.1	252,0	264.3	270.1	297.3
Kelapa Dalam	482,2	26,7	603,8	608.7	617,8	617.6	629.6	630.9
Kelapa Hibrida	11,3	24,3	19,2	19.4	17,4	14.8	14.8	13.4
Karet	-	-	-	-	2,1	11.8	15.9	42.8
Kelapa Sawit	45.122,4	-	21,6	50.3	56,4	63.5	155.3	73.0
Kemiri	148	128,2	134,9	97.6	107.6	109.6	112.8	119.4
Tembakau	-	-	78,2	87.5	61.0	27.7	7.5	8.0
Nilam	15,2	-	-	-	-	-	-	-
Lada		62,8	3.660,2	3.495,0	3,501.3	3,644.0	3,627.8	3,021.7
Kayu manis	1.244,6	889,5	1.029,6	1.045,2	821.1	832.5	841.5	784.2
Cengkeh	281,9	26,7	54,2	57,1	58.6	62.4	67.4	72.0

Vanili	8,5	4,9	2,6	2,5	2.5	2.5	1.3	0.9
Kopi Robusta	60.447,0	24.901,3	57.336,5	48.098,7	42,745.3	52,644.9	57,664.4	51,482.5
Kopi arabika	2,5	2,0	3,6	3,1	2.7	2.9	2.9	2.2
Kakao	978,4	496,0	768,9	673,4	705.5	713.4	693.4	696.1
Pinang	144,4	62,8	62,3	61,7	61.8	50.5	48.0	46.5

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan tabel diatas tanaman kopi merupakan tanaman paling besar penyumbangya terhadap sub sektor perkebunan. Kabupaten Lampung Barat memmpunyai dua jenis kopi yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Produksi kedua kopi tersebut di Kabupaten Lampung Barat setiap tahun nya mengalami naik turun atau fluktuatif. Produksi kopi terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 24.903,3. Hal ini terjadi karena pada tahun tesebut faktor cuaca yang kurang mendukung, rendahnya penggunaan pupuk, dan sebagian tanaman kopi sudah berumur tua. Sedangkan untuk produksi kopi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 60.447,0. Terjadinya peningkatan produksi ini disebabkan karena pada tahun tersebut cuacanya mendukung sehingga tidak menyebabkan bunga kopi menjadi gugur, petani melakukan waktu pemupukannya dengan pas, dan banyak petani yang sudah mengganti tanaman kopi yang sudah tua dengan cara melakukan pencangkakan atau biasa di sebut oleh

masyarakat setempat sebagai stek dan karena Lampung Barat dan Pesisir Barat belum terpisah.

Berdasarkan tabel diatas komoditi kopi merupakan komoditas yang paling tinggi terhadap nilai tambah sub sektor perkebunan. Hal ini membuktikan bahwa komoditas kopi merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Lampung Barat.

Kabupaten Lampung Barat memiliki 15 kecamatan dan seluruh kecamatan tersebut memproduksi kopi walaupun jumlah produksinya berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman kopi masih menjadi komoditas perkebunan tahunan yang berpotensi untuk di usahakan di Kabupaten Lampung Barat.

Adapun surah yang menjelaskan tentang produksi yaitu dalam Surah As-Sajdah ayat 27 sebagai berikut:¹⁰

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ
وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?”.

Ayat diatas menjelaskan tentang tanah yang berfungsi sebagai penyerap air hujan dan akhirnya tumbuh tanaman-tanaman yang terdiri dari beragam jenis. Tanaman itu dapat dimanfaatkan manusia sebagai

¹⁰*Ibid*, h.333

faktor produksi alam, dari tanaman tersebut juga dikonsumsi oleh hewan ternak yang pada akhirnya juga hewan ternak tersebut diambil manfaatnya (diproduksi) dengan berbagai bentuk seperti diambil dagingnya, susunya dan lain sebagainya yang ada pada hewan ternak tersebut.

Perbedaan produksi di tiap-tiap daerah ini memberikan gambaran bahwa potensi komoditas kopi di Lampung berbeda-beda tergantung pada luas areal dan kondisi wilayah lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu penanganan yang tepat dalam upaya pengembangan komoditas kopi sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat maupun industri yang menggunakan bahan baku kopi. Salah satu langkah pemerintah daerah atau perencanaan pembangunan daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerahnya, yang secara umum berarti meningkatkan perekonomian di daerah tersebut adalah dengan cara pemerintah daerah perlu menentukan sektor dan komoditi apa saja yang diperkirakan bisa tumbuh cepat di wilayah tersebut. Sektor dan komoditi haruslah basis atau punya prospek untuk di pasarkan keluar wilayah atau di ekspor di masa yang akan dapat dikembangkan secara besar-besaran atau volume produksinya memenuhi syarat untuk di ekspor. Sektor ini perlu didorong, dikembangkan, dan disinergikan dengan sektor-sektor lain yang terkait.¹¹

¹¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 62-66

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*.¹² Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian dan sangat erat kaitannya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi adalah QS. Hud ayat 61:¹³

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنْ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي حَبِيبٌ قَرِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Ayat diatas menjelaskan bahwa Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memulai penciptaan manusia dari tanah dan menjadikannya pemakmurnya dengan mendirikan tempat tinggal dan menanam pepohonan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah ekonomi jangka panjang. Dalam beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat positif tapi berfluktuatif dan cenderung menurun hal telah terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten

¹² Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013), h. 4.

¹³ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., h. 182.

Lampung Barat mencapai 6,87% pada tahun 2013 dan mencapai 5,03% pada tahun 2017, hal itu telah membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat mengalami fluktuatif dan cenderung penurunan. Salah satu sub sektor yang mempunyai peranan dalam peningkatan PDRB Kabupaten Lampung Barat adalah sub sektor perkebunan.

Tabel 1.3
PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Lampung Barat
Tahun 2010_2017 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB (Sub Sektor Perkebunan)	Laju Pertumbuhan PDRB (Sub Sektor Perkebunan)
2010	965.583,0	7.53
2011	1.003.422,0	3.92
2012	574.423,0	-42.75
2013	592.219,0	3.10
2014	622.706,1	5.15
2015	652.555,5	4.79
2016	686.766,5	5.24
2017	685.791,6	-0.14

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa PDRB sub sektor perkebunan yang paling tinggi yaitu 1.003.422,0 pada tahun 2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu sebesar 574.423,0 sedangkan pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat walaupun tidak sebesar pada tahun 2011. Tetapi walaupun PDRB sub sektor cenderung mengalami kenaikan jika dilihat dari laju pertumbuhan PDRB sub sektor perkebunan cenderung mengalami penurunan. Penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2017

yaitu -0.14. salah satu yang mempunyai peranan dalam peningkatan PDRB sub sektor perkebunan adalah produksi perkebunan kopi rakyat.

Produksi Kopi di Kabupaten Lampung Barat mengalami berfluktuatif atau tidak stabil. Mengingat perkebunan kopi merupakan komoditas unggulan seharusnya kabupaten Lampung Barat memaksimalkan produktivitas komoditas tersebut untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap PDRB Sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik menyusun penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT TERHADAP PENINGKATAN PDRB SUB SEKTOR PERKEBUNAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017) ”**.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan di bahas dan agar penelitian yang di bahas lebih fokus maka terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi kopi rakyat di Kabupaten Lampung Barat tahun 2010-2017 dalam bentuk hasil biji kering dan data Laju Pertumbuhan PDRB sub sektor perkebunan Kabupaten Lampung Barat tahun 2010-2017.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana peran produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB Sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat.
- b. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana peran produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor

perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Kontribusi perkebunan kopi rakyat terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam.

2) Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan terutama terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain yang sejenis atau berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Barat.

b. Manfaat Praktis

Bagi wilayah Kabupaten Lampung Bara, Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam membangun perekonomian wilayah di Kabupaten Lampung Barat tidak hanya sub sektor perkebunan kopi rakyat melainkan sub sektor

perkebunan lainnya. Dengan tujuan agar menjadi wilayah yang semakin maju dan baik.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Telaah pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

1. Rizka Amalia dengan judul “Pengaruh subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Sumatera Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis path dengan uji Asumsi klasik dan Pengujian Hipotesis dan Variabel endogen nya adalah nilai produksi komoditi perkebunan, luas lahan perkebunan, kurs dan investasi pada subsektor perkebunan dan Variabel eksogen adalah pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai produksi perkebunan, Luas lahan perkebuann, kurs, nilai ekspor

komoditi perkebunan dan investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.¹⁴

2. Desi Anggraini dengan judul “Analisis Pengaruh Perkebunan kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016”. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah Metode regresi time series dengan model Error Correction Model (ECM) untuk mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan dan jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi perkebunan kelapa sawit berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB, sedangkan jumlah tenaga kerja dan Nilai Ekspor CPO berpengaruh signifikan terhadap PDRB.¹⁵
3. Sulfiani dengan judul “Pengaruh Produksi Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupatn Bulukumba Tahun 2008-2012” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi karet terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh produksi karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

¹⁴ Rizki Amalia, Tesis “Pengaruh Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Sumatera Utara” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2012), h. 120-121

¹⁵ Desi Anggraini, Skripsi, “Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 51

ekonomi Kabupaten Bulukumba dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 1,272 dan sebaliknya jika terjadi penurunan produksi karet sebesar 1 ton maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 1,272%.¹⁶

4. Sirdon dengan judul “Pengaruh tenaga kerja, jumlah produksi dan luas lahan terhadap PDRB Sektor pertanian di Kabupaten Sumatera Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh tenaga kerja, jumlah produksi dan luas lahan terhadap PDRB Sektor pertanian di Kabupaten Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel tenaga kerja, jumlah produksi dan luas lahan berpengaruh terhadap PDRB Sektor pertanian di Kabupaten Sumatera Barat dengan nilai R^2 cukup tinggi yaitu 0,578 yang berarti masing-masing variabel independen tenaga kerja, jumlah produksi dan luas lahan dapat menjelaskan variasi naik turunnya variabel dependen PDRB provinsi Sumatera Barat sebesar 0,837% sedangkan selebihnya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.¹⁷
5. Rian Ramadhana dengan judul “Analisis Pengaruh Produksi Komoditi Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan dan

¹⁶ Sulfiani, “Pengaruh Produksi Karet Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bulukumba Tahun 2008-2012”, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014), h. 60-61

¹⁷ Sirdon, “Pengaruh tenaga kerja, jumlah produksi dan luas lahan terhadap PDRB Sektor pertanian di Kabupaten Sumatera Barat”, (Sumatera Barat: Universitas Bung Hatta, 2012), h. 10-11

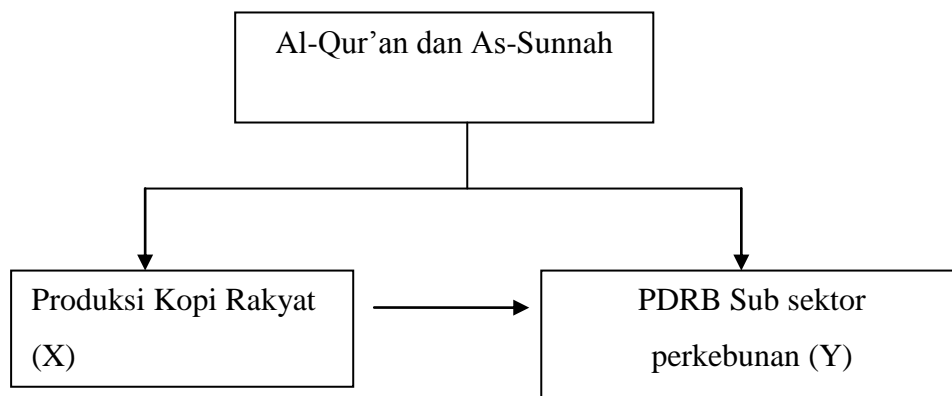
Tanaman Perkebunan di Provinsi Aceh” . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi padi, jagung dan kedelai terhadap PDRB Sub sektor tanaman pangan dan pengaruh produksi kopi, kakao dan kelapa sawit terhadap PDRB Sub sektor tanaman perkebunan di Provinsi Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi padi, jagung dan kedelai memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan dengan koefisien hubungan 91,9%. kemudian produksi kopi, kakao dan kelapa sawit juga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap PDRB sub sektor tanaman perkebunan dengan koefisien hubungan 89,1%.¹⁸

¹⁸ Rian Ramadhana,” Analisis Pengaruh Produksi Komoditi Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan di Provinsi Aceh”, (Banda Aceh: Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, 2015), h. 11

H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang di utarakan, maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dengan dependen.¹⁹

Dalam kerangka berfikir diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan berpegang teguh dan menggunakan dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam penelitian ini.

¹⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cetakan ke-23....., h.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian dan Dasar Hukum Produksi

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Bahkan Islam memberkati perbuatan duniawi ini dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah SWT dan perjuangan di jalannya. Tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan memproduksi atau bekerja. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan di dalam Al-Qur'an terdapat nash-nash yang mengajak memproduksi dan bekerja.²⁰ Adapun yang membahas tentang produksi adalah QS Al-Qashah : 77²¹

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu

²⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 64

²¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., h. 315

melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Pemahaman produksi dalam islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi produksi, namun tidaklah sebagaimana dalam konsep konvensional yang terkait minimalisasi input biaya termasuk input tenaga kerja. Efisiensi dalam produksi islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah.²²

2. Prinsip-prinsip Produksi

Prinsip-prinsip produksi dalam islam yaitu:²³

a. Motivasi berdasarkan keimanan

Aktivasi produksi yang dijalankan seorang pengusaha muslim terkait dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan balasan di negeri akhirat. Sehingga dengan motivasi atau keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah dan kebersamaan akan dijunjung tinggi.

²² Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam....*, h. 65

²³ *Ibid.*, h. 72-75

b. Berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomi yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

c. Mengoptimalkan kemampuan akal nya

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akal nya serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah diberikan.

d. Adanya sikap tawazun (kesimbangan)

Produksi dalam islam juga mensyaratkan adanya sikap tawazun (keberimbangan) anantara dua kepentingan, yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus.

e. Harus Optimis

Seorang produsen muslim yakni bahwa apa pun yang di usahakan sesuai dengan ajaran islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Allah SWT telah emnjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhlukNya termasuk manusia.

f. Menghindari praktik produksi yang haram

Seorang produsen muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap dan spekulasi.

3. Tujuan Produksi

Terdapat upaya-upaya untuk mengetahui tujuan produksi dalam ekonomi islam. Menurut Nejatullah Shiddiqi, pertumbuhan ekonomi merupakan wujud produksi dalam islam bertujuan:²⁴

- a. Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.
- d. Pelayanan sosial dan bersedek di jalan Allah.

Tujuan produksi menurut perspektif fiqih ekonomi khalifah Umar bin Khattab adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Merealisasikan keuntungan semaksimal mungkin
- b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga
- c. Tidak mengandalkan orang lain
- d. Melindungi harta dan mengembangkannya
- e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan.

²⁴ *Ibid.*, h. 69

²⁵ *Ibid.*, h. 70-72

Tujuan produksi menurut Monzer Kahf antara lain:²⁶

- a. Upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya. Akan tetapi juga moralnya untuk kemudian menjadi sarana mencapai tujuannya kelak di akhirat. Sehingga produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya akan dilarang dalam islam.
- b. Aspek sosial dalam produksi, yaitu distribusi keuntungan dari produksi itu sendiri di antara sebagian besar orang dengan cara seadil-adilnya.
- c. Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang berkaitan dengan kebutuhan hidup, akan tetapi permasalahan tersebut timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah Allah.

4. **Faktor-faktor Produksi**

Ghazali menyebutkan bahwa beberapa faktor produksi antara lain:²⁷

- a. Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan.

²⁶ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 127

²⁷ *Ibid.*, h. 118-122

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan human capital bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam jenis produksi, tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk diantaranya kinerja para tenaga kerja. Secara umum, banyak di antara ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya. Tanah, modal, mesin, manajerial yang baik tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja.

c. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa. Dalam islam, modal suatu usaha haruslah bebas dari riba, islam mengatur suatu sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama mudharabah atau musharakah.

d. Manajemen Produksi

Beberapa faktor produksi di atas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya .

e. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini. Beberapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena di dukung oleh faktor teknologi.

f. Bahan baku

Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi.

5. Urgensi Produksi

a. Motivasi Produksi Dalam Islam

Motivasi produksi dalam perspektis syariah adalah sebagai berikut:²⁸

1) Produksi merupakan pelaksanaan fungsi manusia sebagai khalifah

Seorang muslim harus menyadari manusia diciptakan sebagai khalifah fil ardhi (pemimpin di bumi) yang harus mampu

²⁸ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam....*, h. 65-69

mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Maka dalam rangka fungsi sebagai khalifah fil ardhi dan membawa rahmat untuk seluruh alam, salah satunya adalah mengelola bumi ini untuk memenuhi keperluan hidupnya. Demikian pula seorang muslim menyadari bahwa berbagai sumber daya merupakan pemberian Allah SWT. Pemberian tersebut merupakan kepercayaan Allah terhadap umatnya, agar manusia dapat memanfaatkannya secara efisien untuk memenuhi kesejahteraannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Jaatsiyah ayat 13:²⁹

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: *dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

2) Berproduksi merupakan ibadah

Berproduksi merupakan ibadah, karena suatu aktivitas seorang muslim ketika ada perintah dari Allah SWT dan ada contoh atau persetujuan dari Rasulullah SAW, maka aktivitas tersebut

²⁹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., h. 399

termasuk kategori ibadah. Sebagai seorang muslim, berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasi salah satu ilmu Allah yang telah diberikan kepada manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Naba ayat 11:³⁰

وَجَعَلْنَا الْيَوْمَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Artinya: *dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.*

3) Produksi sebagai sarana pencapaian akhirat

Allah SWT telah menundukkan bumi untuk kesejahteraan manusia. Dia melengkapi manusia dengan potensi penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berpikir yang membantu mereka mengambil kemanfaatannya di dunia ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 20:³¹

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً ۚ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: *tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.*

³⁰ Ibid., h. 465

³¹ Ibid., h. 329

Allah SWT telah menundukkan segala yang ada di langit dan bumi, semua yang ada di darat dan semua yang terdapat di laut untuk keperluan manusia. Demikian juga Allah SWT. Menurunkan hujan, Menundukkan matahari, bulan, awan yang membawa titik-titik air yang mengisi samudera dan sungai untuk membantu manusia. Proses ini di tujukan untuk membantu manusia dalam memproduksi.

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber daya alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan.³²

³² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 193

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Ada empat yang mempengaruhi faktor produksi adalah sebagai berikut:³³

a. Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi.

c. Kewirausahaan

Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah individu yang melihat peluang dan mau menanggung resiko yang timbul dan penciptaan dan pengoperasian. Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor

³³ Ebert dan Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 11

produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengandalkan usaha.

d. Sumber Daya Fisik

Sumber daya fisik merupakan hal-hal yang berwujud yang digunakan organisasi dalam melaksanakan bisnis mereka. Seperti sumber daya alam dan bahan baku.

C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.³⁴ Ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi saja. Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang

³⁴ Irfan Syauki Beik dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 23

produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spritual manusia.³⁵

Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim Klasik, yang di bahas dalam “Pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah QS. Hud (11) ayat 61:³⁶

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ﴾

Artinya: dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif ekonomi islam di antaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif islam tidaklah sama dengan yang di anut oleh kapitalis, di mana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekeayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif islam

³⁵ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), h., 124

³⁶ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., h. 182

menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadaan sosial. Hal ini karena islam terhubung dengan cara distribusinya., tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagi persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Disisi lain, islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.³⁷

2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perspektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:³⁸

- a. Sumber daya alam yang dapat diinvestasikan (Investible resources)

Yang dimaksud dengan investible resources ini adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda

³⁷Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*...., h. 125

³⁸Irfan Syauki Beik dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan*...., h.23-27

perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Untuk SDA, maka SDA yang pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah SWT dan telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, harus dapat dioptimalkan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.

Adapun terkait dengan sumber daya modal, maka potensi dana yang dapat dioptimalkan antara lain adalah *saving rate* di suatu negara. Saving rate adalah proporsi dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Ini tercermin antara lain dari besarnya dana dari masyarakat yang ditempatkan di sektor perbankan syariah akan membawa dampak pada pengutan sektor riil.

b. Sumber daya manusia dan *entrepreneurship*

Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM entrepreneur yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan. Dibandingkan dengan Jepang dan Singapura yang memiliki jumlah entrepreneur hingga 10% dan 4% dari jumlah penduduk mereka, Indonesia hingga tahun 2012 menurut kementerian koperasi dan UKM, baru memiliki entrepreneur sebanyak 0,18% dari jumlah penduduk, padahal entrepreneur inilah

yang akan menjadi ujung tombak dalam membangun kemandirian ekonomi.

Kemandirian ekonomi ini dapat dicapai melalui pemenuhan dua hal, yaitu optimalisasi potensi lokal dan pengembangan budaya bisnis syariah. Pada optimalisasi potensi lokal, yang menjadi parameternya adalah sejauh mana suatu bangsa mampu menggali, mengelaborasi dan mengoptimalkan potensi lokal yang di miliki. Adapun terkait pengembangan budaya bisnis yang sesuai dengan syariah, ajaran islam sangat kaya dengan prinsip budaya bisnis syariah. Sebagai contoh adalah hadist Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Baehaqi, dimana beliau bersabda “Sesungguhnya sebaik-baiknya penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak berbohong, apabila diberinamanah tidak berkhianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mecela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulita” Hadist ini memberi panduan bagaimana budaya bisnis yang harus diekmbangkan oleh para pengusaha dan praktisi, baik terkait dengan karakter pribadi yang harus dimiliki , proses negoisiasi bisnis yang tepat dan tentang utang yaitu bagaimana prinsip berhutang dan prinsip menagaih utang. Tinggal bagaimana mengintegrasikan dan

menanamkan nilai-nilai syariah ini ke dalam jiwa setiap entrepreneur.

c. Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi melahirkan efisiensi dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadist, Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (*al mu'min al muhtarif*)” (HR Baehaqi).

3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tariqi ada beberapa beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi islam, sebagai berikut:³⁹

a. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Maaidah (5) ayat 8:⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

³⁹Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*...., h. 126-128

⁴⁰Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., h. 86

شَئًا قَوْمٍ عَلَىٰ أَنْ لَا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 عَلِيمٌ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan bukan kekurangan.

b. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis dalam islam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan. Dari sisi realistiknya, islam menawarkan aturan zakat untuk menaggulangi kemiskinan.

c. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan

untuk berbuat adil dalam banyak Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl (16) ayat 90:⁴¹

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

d. Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dalam syariat islam. Jika mengikuti syarat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi yaitu:

- (1) tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya.
- (2) tanggung jawab negara terhadap masyarakat.

e. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itulah harus mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan

⁴¹ *Ibid.*, h. 221

dan negara hingga semau potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

f. Berfokus Pada Manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam islam. Pertumbuhan dalam islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambatan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan dalam ekonomi sosialis.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk memperbesar *output*, yang diukur Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.⁴² Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Dimana pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan

⁴² Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 91

adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga meningkat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sebenarnya mempunyai arti yang berbeda, dimana kedua-duanya menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu Negara yang diukur melalui pertambahan (presentase pertambahan) dari pendapatan nasional riil. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di Negara-negara berkembang.⁴³

2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Sedangkan dalam ekonomi konvensional proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.⁴⁴ Kita akan telaah faktor ekonomi dan faktor non ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi ini satu persatu.

⁴³ Hera Susanti dkk, *Indikator-indikator Makro Ekonomi* (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1995), h. 23

⁴⁴ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 67-77

a. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi tersebut akan dibahas di bawah ini.

1) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting, suatu Negara yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis, “Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apa bila mereka tidak memilikinya. Tersedianya sumber alam yang melimpah belum cukup bagi pertumbuhan ekonomi. Apa yang diperlukan ialah pemanfaatannya secara tepat. Jika

sumber alamnya tidak dipergunakan secara tepat Negara itu tidak mungkin mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan karena keterbelakangan ekonomi dan langkanya faktor teknologi. Oleh karena itu perbaikan sumber daya dapat dikembangkan melalui perbaikan teknologi dan peningkatan ilmu pengetahuan. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dan teknologi yang baik sehingga efisien dipertinggi dan sumber alam dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.

2) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu dapat dikatakan sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi.

Prose pembentukan modal bersifat komulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahap yang saling berkaita:

- (1) keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya.
- (2) keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan dan menyalurkannya ke jalur yang dikehendaki.
- (3) mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko di antara ketidak pastian.

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaanpekerjaan tradisional. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah

menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skalan besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Dengan ini laju pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

b. Faktor NonEkonomi

Faktor nonekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Selain adanya faktor ekonomi, faktor non ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Faktor nonekonomi tersebut adalah :

1) Faktor sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba dalam rangka memaksimumkan output berdasarkan input tertentu. Kebebasan agama dan ekonomi mendorong perubahan

pandangan dan nilai sosial sehingga sangat membantu pertumbuhan ekonomi modern.

2) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata terganutng pada jumlah sumberdaya manusia saja, tetapi lebih menekan pada efisiensi mereka. Penggunaan secara tepat sumberdaya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan dua cara berikut. *Pertama*, harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. *Kedua*, harus ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh. Persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri adalah manusia. Manusia, di atas segalanya yang berdedikasi terhadap pembangunan ekonomi negerinya atau daerahnya.

3) Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi suatu daerah.

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:⁴⁵

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1) Pengertian PDRB

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

⁴⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan....*, h. 91-94

2) Metode perhitungan PDRB

a) Metode langsung

Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri. Metode langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan tiga macam cara, yaitu:

(1) Pendekatan produksi

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/ sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau sub sektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor / kegiatan yang produksinya berbentuk fisik/ barang, seperti pertanian, pertambangan dan industri sebagainya.

(2) Pendekatan pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Metode pendekatan pendapatan

banyak dipakai pada sektor jasa, tetapi tidak dibayar setara harga pasar, misalnya sektor pemerintahan.

(3) Pendekatan pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang di produksi di dalam negeri.

b) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah perhitungan dengan mengalokasikan PDRB dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing bagian wilayah.

3) Cara Penyajian PDRB

a) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Disebut atas harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

b) PDRB Atas Harga Konstan

Sedangkan disebut sebagai harga konstan karena penilaiannya berdasarkan pada harga satu tahun tertentu dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

4) Kegunaan PDRB

Manfaat yang diperoleh dari data ini antara lain adalah:

- a) PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PSRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan lajau pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- c) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah.
- d) PDRB perkapita atas dsar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
- e) PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara.

b. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

c. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

d. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam

pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis *financial* Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

a. Teori Pertumbuhan Model Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh George H. Bort (1960) dengan mendasarkan analisisnya pada Teori Ekonomi Neo-Klasik. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Sedangkan kegiatan produksi pada suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi

daerah yang bersangkutan, tetapi juga ditentukan pula oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas antar daerah. Karena kunci utama pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan kegiatan produksi maka model Neo-Klasik ini dapat diformulasikan mulai dari fungsi produksi.⁴⁶

b. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike) diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955. Menurut teori ini setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki competitive advantage untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar negeri. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh.

⁴⁶ Syafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*...., h. 98

E. Hubungan Produksi Perkebunan Kopi Rakyat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk pembangunan ekonomi daerah atau pedesaan pemerintah daerah mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan. Sub sektor ini dapat menyerap tenaga kerja, menunjang program permukiman dan mobilitas penduduk serta meningkatkan produksi dalam negeri maupun ekspor migas. Sub sektor Perkebunan yang banyak dikembangkan di Kabupaten Lampung Barat adalah Kopi.

Perkebunan kopi dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah, karena perkebunan kopi tersebut merupakan komoditas unggulan dan mempunyai kualitas yang bagus. Seperti yang kita ketahui bahwa Lampung Barat menjadi salah satu daerah penghasil kopi, beberapa tahun terakhir ini Kabupaten Lampung Barat memproduksi kopi terbanyak di Provinsi Lampung. Meningkatnya produksi perkebunan kopi sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena sektor pertanian ataupun sektor perkebunan sangat berperan penting dalam peningkatan dari sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang penting terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat. Sebagaimana kita ketahui bahwa di Kabupaten Lampung Barat masyarakatnya dominan mengandalkan

sektor pertanian karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani terutama sebagai petani kopi.

Pembangunan sektor perkebunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah khususnya berorientasi pedesaan, sasarannya perkebunan tersebut adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Ada dua tujuan pokok perkebunan dilaksanakan yaitu: pertama, meningkatkan produktivitas kebun-kebun rakyat dengan cara penyuluhan teknologi baru. Kedua, menjadikan sistem perkebunan sebagai program pemerataan baik dari segi penduduk maupun dari segi pemerataan pembangunan.⁴⁷

Menurut model Neo-Klasik yang dipelopori oleh George H. Bort, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya dan menurut model ini kunci utama pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan produksi.⁴⁸

Menurut analisis klasik yang dipelopori oleh Kuznet (1964), pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu:⁴⁹

⁴⁷ Almasdi Syahza, *Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Multiplier Effect Ekonomi Pedesaan di Daerah Riau*, (Riau: Universitas Riau, 2004), h. 3

⁴⁸ Syafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 98

⁴⁹ Syahroni, Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun, *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol.5 No. 1, (2016), h. 36-37

a. Sebagai kontribusi produk

Ekspansi dari sektor-sektor non pertanian, bukan saja untuk kelangsungan pertumbuhan suplai makanan tetapi juga untuk penyediaan bahan baku untuk keperluan kegiatan produksi di sektor non pertanian tersebut.

b. Sebagai kontribusi pasar

Karena kuatnya bias agraris dari ekonomi selama tahap-tahap awal pembangunan, maka populasi di sektor pertanian (daerah pedesaan) membentuk suatu bagian yang sangat besar dari pasar domestik terhadap produk dari industri dan sektor lain di dalam negeri.

c. Sebagai kontribusi faktor tersebut

Karena relatif pentingnya pertanian dan andilnya terhadap penyerapan tenaga kerja, maka sektor ini dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan sebagai modal investasi dalam bidang ekonomi.

d. Sebagai kontribusi devisa

Sektor pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi.

Sumbangan atas jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam:

- 1) Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- 2) Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dagangan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- 3) Menyediakan tambahan pengasil devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- 4) Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
- 5) Memperbaiki kesejahteraan masyarakat pedesaan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁰ Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Produksi perkebunan kopi rakyat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sub sektor perkebunan.

H2: Produksi perkebunan kopi rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sub sektor perkebunan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cetakan ke-23, (Bandung: CV.Afabeta, 2016), h. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵¹

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵²

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari peraturan-peraturan tertulis atau buku dan jurnal yang berhubungan dengan apa yang diteliti atau dengan masalah landasan teori.⁵³ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah data produksi kopi dan PDRB Sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat tahun 2010-2017 yang

⁵¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cetakan ke-23...., h. 7

⁵² *Ibid.*, h. 147

⁵³ *Ibid.*, h. 225

diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi kopi dan PDRB Sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik yaitu tahun 1991-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶ Dalam penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling* maka peneliti menetapkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di ambil

⁵⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta , Pustaka Baru Press 2015), h. h. 80

⁵⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke-23....*, h. 81

⁵⁶ *Ibid.*, h. 85

yaitu Data produksi perkebunan kopi dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2017.

Adapun alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah karena data yang tersedia di Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat hanya tersedia diatas 2009-2017.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat, membaca, mempelajari kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian.

2. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁵⁷

⁵⁷ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi....*, h. 157

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan.⁵⁸ Penelitian ini melakukan uji analisis dengan mengumpulkan data-data, kemudian menginterpretasikan pada hasil-hasilnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan linier atau tidak. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.⁵⁹

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda.

Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa

⁵⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke-23....*, h. 285

⁵⁹ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.57-65

dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi.

Ada dua pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan: ⁶⁰

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

⁶⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h. 52-

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- 1) angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengemastimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.⁶¹

Dimana:

$$Y = a + Bx + e$$

Y = PDRB sub sektor Perkebunan

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Produksi Perkebunan Kopi

e = Error

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 41

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi sederhana menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel variabel bebasnya.⁶² Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana yaitu Produksi Kopi secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu PDRB sub sektor Perkebunan yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel Produksi Kopi terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Sifat-sifat koefisien determinasi adalah:

- 1) Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen, (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).
- 2) Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terkait. Angka dari R square

⁶² *Ibid.*, h.167

di dapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summery kolom R square.

c. Uji T atau Uji Parsial

Uji T ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel independen yang terdiri atas pengaruh Produksi Kopi terhadap PDRB sub sektor Perkebunan yang merupakan variabel dependennya. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:⁶³

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

d. Definisi Operasional Variabel

Ruang lingkup dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

⁶³ Santoso singih, *Mengatasi masalah Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h.168

1) Variabel X

Dalam penelitian ini variabel independennya (X) adalah produksi Kopi di Kabupaten Lampung Barat. Produksi adalah hasil dari produktivitas pengelolaan perkebunan kopi rakyat dan dinyatakan dalam satuan ton dan dalam bentuk hasil biji kering.

2) Variabel Y

Dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) adalah PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laju pertumbuhan PDRB Sub sektor perkebunan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

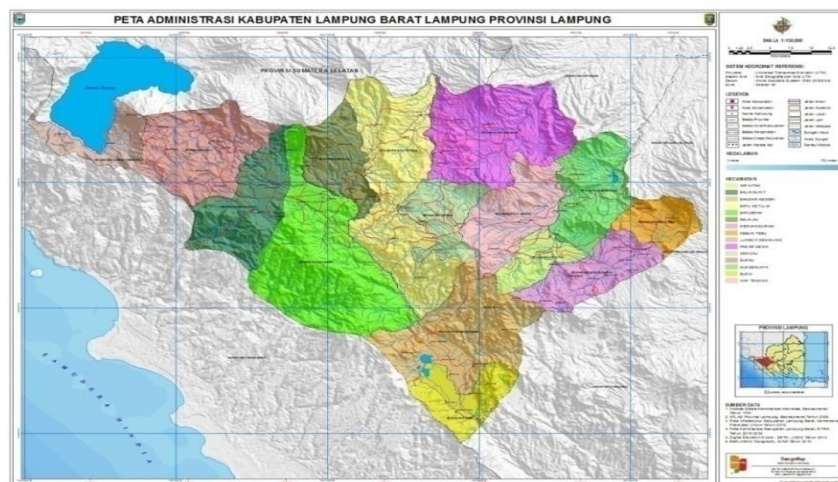
A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung. Ibu kota Kabupaten Lampung Barat terletak di Liwa. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 6 tahun 1991 tanggal 16 Agustus 1991 yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Saat ini kabupaten Lampung Barat adalah H.Parosil Mabsus, S.Pd dan Wakil Bupati adalah Drs. H. Mad Hasnurin. Kabupaten ini dominan dengan perbukitan dengan pantai di sepanjang Pesisir Barat Lampung.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Lampung Barat



b. Letak Geografis, Administratif dan Demografi

Secara astronomis, Lampung Barat terletak antara $4,47^{\circ}$ Lintang Utara dan $5,56^{\circ}$ Lintang Selatan dan antara $103^{\circ} 35'$ - $104^{\circ} 33'$ bujur timur. Secara Administratif luas wilayah Kabupaten Lampung Barat 2.064,60 Km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: berbatasan dengan Oku Selatan;
- b. Sebelah Barat: berbatasan dengan Pesisir Barat;
- c. Selatan: berbatasan dengan Samudera Hindia dan Teluk Semangka;
- d. Timur: berbatasan dengan Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Tanggamu.

Secara administratif Kabupaten Lampung Barat terdiri atas 15 kecamatan yaitu:

Tabel 4.1
Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat

No	Kecamatan
1	Sukau
2	Lumbok Seminung
3	Belalau
4	Batu Brak
5	Balik Bukit
6	Gedung Surian
7	Pagar Dewa
8	Bandar Negeri Suoh
9	Way Tenong

10	Kebun Tebu
11	Air Hitam
12	Suoh
13	Sumber
14	Sekincau
15	Batu Ketulis

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

Secara Demografi jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Barat yaitu sebanyak 298.286 dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Balik bukit yaitu 39.186 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Lumbok Seminung yaitu sejumlah 6.601 Jiwa.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten
Lampung Barat Tahun 2017

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Balik Bukit	20.327	18.859	39.186
Sukau	11.241	10.244	21.485
Lumbok Seminung	3.680	2.921	6.601
Belalau	6.233	5.431	11.664
Sekincau	9.872	8.794	18.666
Suoh	9.801	8.314	18.115
Batu Brak	6.771	6.170	12.941
Pagar Dewa	10.714	8.324	19.038
Batu Ketulis	8.432	6.729	15.161
Bandar Negri	15.574	12.604	28.178

Suoh			
Sumber Jaya	12.628	11.845	24.473
Way Tenong	16.838	15.941	32.779
Gedung Surian	7.291	6.685	13.976
Kebun Tebu	11.601	10.561	22.163
Air Hitam	7.377	6.483	13.860
Lampung Barat	158.351	139.905	298.286

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

c. Keadaan Pertanian Kabupaten Lampung Barat

Sebagian besar lahan di Kabupaten Lampung Barat ini digunakan untuk perkebunan lahan kering dengan komoditas kopi. hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Luas Lahan perkebunan kopi di Kabupaten Lampung Barat

Tahun	Luas Lahan (Ha)	
	Perkebunan	Komoditas Kopi
2013	65.211,8	53.565,0
2014	65.195,0	53.605,0
2015	65.215,5	53.610,0
2016	65.227,5	53.615,5
2017	65.712,3	53.980,9

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh produksi Perkebunan Kopi Rakyat Terhadap PDRB Sub sektor perkebunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *SPSS 16* dengan metode analisis regresi sederhana. Oleh karena itu, perlu di lihat bagaimana gambaran perkembangan hasil perkebunan kopi rakyat dan Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat:

a. Produksi Perkebunan Kopi Rakyat

Produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi atau hasil yang di panen dari usaha perkebunannya tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Lampung barat mempunyai 2 (dua) macam kopi yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Semua hasil produksi kopi tersebut telah di jumlahkan dan muncullah angka jumlah produksi perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Lampung Barat. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diusahakan oleh masyarakat atau dikelola oleh badan perorangan dan tidak berbadan hukum. Perkembangan produksi perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Lampung Barat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Produksi Perkebunan Kopi Rakyat Kabupaten Lampung
Barat Tahun 2010_2017 (Ton)

Tahun	Produksi Kopi (Ton)
2010	60.449,5
2011	24.903,3
2012	57.340,1
2013	48.101,8
2014	42.748,0
2015	52.647,8
2016	57.667,3
2017	51.484,7

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah produksi perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Lampung Barat.jumlah produksi pada tahun 2010-2011 di ambil pada saat Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat belum terpisah menjadi dua kabupaten. Sedangkan untuk data produksi kopi pada tahun 2012-2017 diambil setelah Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat menjadi dua kabupaten berbeda. Jumlah produksi kopi paling tinggi yaitu 60.945,5ton pada tahun 2010 sedangkan jumlah produksi kopi paling rendah yaitu 24.903,3 yaitu pada tahun 2011. Dari data diatas jumlah produksi kopi mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2010 ke tahun 2011. Dan pada tahun

selanjutnya produksi perkebunan kopi mengalami naik turun atau berfluktuatif.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai dari seluruh produksi dalam suatu wilayah yang dinyatakan dengan uang (Rupiah) dalam suatu jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di susun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian ini di ambil dengan tahun dasar 2010. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dari tahun 2012 samapai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Lampung Barat
Tahun 2010_2017

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB Sub Sektor Perkebunan (Persen)
2010	7.53
2011	3.92
2012	-42.75
2013	3.10
2014	5.15
2015	4.79
2016	5.24
2017	-0.14

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Laju pertumbuhan PDRB Sub sektor perkebunan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun dasar 2010. Laju pertumbuhan PDRB sub sektor perkebunan yang paling tinggi yaitu 7.53% pada tahun 2010 dan paling rendah pada tahun 2017 yaitu sebesar -0.14.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Produksi Perkebunan Kopi Terhadap Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017

Adapun data yang akan diolah adalah data PDRB Sub sektor perkebunan dan data produksi perkebunan kopi rakyat yang di uji

menggunakan aplikasi *SPSS 16*. Adapun data yang akan diolah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Produksi Perkebunan Kopi Rakyat dan PDRB Sub Sektor
Perkebunan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017

Tahun	Produksi Kopi (Ton)	Laju Pertumbuhan PDRB Sub Sektor Perkebunan (Persen)
2010	60.449,5	7.53
2011	24.903,3	3.92
2012	57.340,1	-42.75
2013	48.101,8	3.10
2014	42.748,0	5.15
2015	52.647,8	4.79
2016	57.667,3	5.24
2017	51.484,7	-0.14

Tahun	Data LN Produksi Kopi (Ton)
2010	11.01
2011	10.12
2012	10.96
2013	10.78
2014	10.66
2015	10.87
2016	10.96
2017	10.85

Dimana hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *One Sample Klomogrov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi secara

normal apabila nilai signifikansi > 0.05 . Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.17020158
Most Extreme Differences	Absolute	.309
	Positive	.226
	Negative	-.309
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: SPSS 16 Data diolah tahun 2019

Berdasarkan uji normalitas diatas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 8 adalah 0,430. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi dengan normal karena nilai residualnya lebih besar dari nilai signifikansi atau $0,430 > 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidaknya maka dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Warson (DW).

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.052	-.106	17.46581	1.854

a. Predictors: (Constant), Produksi

b. Dependent Variable: Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan

Sumber: SPSS 16 data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.854. dari nilai tersebut tidak terdapat autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel indeoenden

dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap PDRB Sub sektor perkebunan dalam perspektif ekonomi islam (Studi di Kabupaten Lampung Barat) untuk periode 2010-2017. Berikut ini adalah hasil analisis regresi sederhana:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	140.299	248.108		.565	.592
Produksi	-13.166	23.015	-.227	-.572	.588

a. Dependent Variable: Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diatas diperoleh persamaan regresi linear regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + Bx + e$$

Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Perkebunan) = $140.299 - 13.166 + e$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka peningkatan PDRB Sub sektor perkebunan adalah sebesar 140.299

- 2) Koefisien regresi produksi perkebunan kopi rakyat sebesar -13.166 bentanda negatif , artinya menunjukkan bahwa jika variabel produksi perkebunan kopi mengalami penurunan 1% maka PDRB Sub sektor perkebunan mengalami penurunan sebesar -13.66. Koefisien bertanda negatif berarti terjadi hubungan negatif anatar produksi perkebunan kopi rakyat dengan peningkatan PDRB Sub sektor perkebunan.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terkait.

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.052	-.106	17.46581

a. Predictors: (Constant), Produksi

Sumber: SPSS 16 data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.052, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Produksi kopi (X) terhadap variabel PDRB Sub sektor perkebunan (Y) adalah sebesar 52% sedangkan sisanya 48% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

3) Uji T atau Uji Parsial

Uji T ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel independen yang terdiri atas pengaruh Produksi Kopi terhadap PDRB Sub sektor perkebunan yang merupakan variabel dependennya. Adapun dugaan sementara yang di ajukan peneliti adalah:

H_0 : Produksi perkebunan kopi rakyat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sub sektor perkebunan.

H_a : Produksi perkebunan kopi rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sub sektor perkebunan.

Berikut adalah hasil uji T atau uji parsial:

Tabel 4.11
Hasil Uji T atau Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	140.299	248.108		.565	.592
Produksi	-13.166	23.015	-.227	-.572	.588

a. Dependent Variable: Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan

Berdasarkan hasil uji T atau uji parsial diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari alfa atau ($0.588 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel produksi perkebunan kopi rakyat tidak berpengaruh terhadap PDRB Sub sektor perkebunan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen (X) sebesar $0.588 > 0,05$ dan untuk nilai t-hitung sebesar -0.572 dan untuk t-tabel sebesar 2.44691 ($-0.572 < 2.44691$) sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa produksi perkebunan kopi rakyat tidak berpengaruh terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian bahwa nilai R Square (R^2) sebesar $0,052$ yang artinya bahwa pengaruh yang

ditimbulkan oleh produksi perkebunan kopi terhadap peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan sebesar 52% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa produksi perkebunan kopi rakyat tidak berpengaruh peningkatan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Lampung Barat. Tidak berpengaruhnya produksi ini tidak sesuai dengan teori pertumbuhan Neo-Klasik yang di kembangkan oleh George H.Bort (1960). Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya.

Hal ini disebabkan karena jumlah produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat tidak stabil atau dalam keadaan fluktuatif, menurut data dari dinas perkebunan jumlah produksi kopi paling besar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 60.449,5 (Ton), dan jumlah produksi paling rendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 24.903,3 (Ton). sedangkan tahun 2012-2017 jumlah produksinya berfluktuatif. Padahal meningkatkan produksi adalah salah satu dari misi dari dinas perkebunan. Adapun visi dan Misi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat adalah:

a. Visi

Visi Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat adalah “Kebun Produktif, Mutu Meningkatkan, Petani Sejahtera”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan yang berwawasan lingkungan.
- 2) Meningkatkan mutu dan nilai tambah produk perkebunan yang berdaya saing.
- 3) Meningkatkan kapasitas sumber daya petugas dan petani perkebunan.
- 4) Meningkatkan akses pasar dan kemitraan agribisnis perkebunan yang berkelanjutan.

Jika misi Dinas Perkebunan dan Peternakan terpenuhi semua mungkin seluruh komoditas terutama komoditas unggulan bisa mendorong peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan, jika komoditas perkebunan belum bisa meningkatkan PDRB Sub sektor perkebunan berarti ada visi dan misi yang belum bisa dijalankan dengan maksimal.

2. Peran Perkebunan Kopi Rakyat Terhadap Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Lampung Barat dalam Ekonomi Islam

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya. Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan dan juga bukan semata-mata karena profit ekonomi yang diperolehnya, tetapi seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

PDRB merupakan salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang ada.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Sumber daya alam (SDA) . sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah SWT dan telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah

di muka bumi. Segala sesuatu yang di ciptakan oleh Allah tidak diciptakan dengan sia-sia tetapi memiliki tujuan, salah satu diantaranya nya adalah Allah SWT menumbuhkan berbagai jenis dan bermacam-macam tumbuh-tumbuhan di muka bumi ini untuk keperluan manusia dan makhluk lainnya, sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Contoh salah satu tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Oleh Allah adalah perkebunan kopi dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah khususnya berorientasi pedesaan, sasaran perkebunan tersebut adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Perkebunan kopi merupakan hasil bumi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena dengan memanfaatkan hasil bumi tersebut masyarakat dapat menghasilkan barang dan jasa untuk mewujudkan kesejahteraan bagi mereka dan bisa mencapai kemaslahatan. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Hud ayat 61:

﴿هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا﴾

Artinya: Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726],

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memulai penciptaan manusia dari tanah dan menjadikannya pemakmurnya dengan mendirikan tempat tinggal dan menanam pepohonan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat pendapatan perkapita suatu wilayah.

Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan perkapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan perkapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun. Berikut adalah PDRB perkapita Kabupaten Lampung Barat:

Tabel 4.12
PDRB Perkapita Kabupaten Lampung Barat
Tahun 2010-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB Perkapita
2010	11.754,043
2011	12.396,019
2012	12.095,240
2013	12.786,752
2014	13.367,936
2015	13.948,733
2016	14.519,118
2017	15.117,157

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel diatas PDRB Perkapita Kabupaten Lampung Barat setiap tahun nya mengalami peningkatan, pada tahun 2010 sebesar 11.754,043 dan pada tahun 2017 mencapai 15.117,157. Hal tersebut diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

Pertumbuhan ekonomi islam memiliki beberapa karakteristik yang harus diimplementasikan dalam kegiatan ekonomi, karakteristik-karakteristik tersebut adalah Berimbang, Realistis, Keadilan, Mencukupi dan Berfokus pada manusia. Dalam Penelitian ini akan dianalisis dua karakteristik yaitu Berimbang dan Realistis yang sesuai dengan realita yang ada di wilayah Lampung Barat dan adapun alasan hanya memilih dua

karakteristik tersebut adalah karena penelitian ini merupakan penelitian sekunder atau tidak terjun langsung ke Lapangan (petani kopi).

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis dalam islam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan. Istilah pembangunan ekonomi yang dimaksud dalam islam adalah proses mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tatasusila dalam kehidupan. Berikut adalah jumlah persentase penduduk miskin di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017:

Tabel 4.13
Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin
Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017 (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Barat (%)	Penduduk Miskin (%)
2010	5.73	17.12
2011	6.67	15.99
2012	-34.72	15.13
2013	6.87	13.96
2014	5.56	13.70
2015	5.32	14.18
2016	5.01	15.06
2017	5.03	14.32

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan meningkatkannya pertumbuhan ekonomi selalu diikuti dengan menurunnya jumlah persentase penduduk miskin di Kabupaten Lampung

Barat. Hal ini mengindikasikan terdapat kesignifikasikan pertumbuhan ekonomi dalam penurunan angka kemiskinan. Kesignifikasikan tersebut bisa disebabkan oleh meratanya distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan petambahan produksi, namun ditunjukan berlandaskan keadilan distribusi. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutusna dasar mereka tidak terpenuhi.. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis pengaruh produksi perkebunan kopi rakyat terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Produksi perkebunan kopi rakyat tidak berpengaruh terhadap peningkatan PDRB sub sektor perkebunan di Kabupaten Lampung Barat. Hal ini disebabkan karena produksi kopi di kabupaten Lampung Barat jumlah nya ber fluktuatif atau tidak stabil.
2. Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya. PDRB merupakan salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Sumber daya alam (SDA) . Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah SWT dan telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Segala sesuatu yang di ciptakan oleh Allah tidak ciptakan dengan sia-sia tetapi memiliki tujuan, salah satu diantaranya nya adalah Allah SWT menumbuhkan berbagai jenis dan bermacam-macam tumbuh-tumbuhan di muka bumi ini untuk keperluan manusia dan makhluk

lainnya, sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Contoh salah satu tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Oleh Allah adalah perkebunan kopi dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah khususnya berorientasi pedesaan, sasaran perkebunan tersebut adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat pendapatan perkapita suatu wilayah.

B. Saran

1. Bagi masyarakat di kabupaten Lampung Barat khususnya petani kopi agar terus meningkatkan kualitas produksi perkebunan kopi rakyat, dengan cara seperti mengganti tanaman yang sudah tua menjadi tanaman yang baru agar mendapatkan hasil panen yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Sebagai khalifah di muka bumi upaya yang perlu ditanamkan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yaitu harus dapat dioptimalkan, baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013.
- Amalia Rizki, *Pengaruh Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Sumatera Utara*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2012.
- Adriyansyah Danny, *Analisis Skala Ekonomi dan Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usaha Perkebunan Kopi Arabika*, *E-Jurnal EP Unud*, Bali: Universitas Udayana, 2017.
- Anggraini Desi, *Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Badan Pusat Statistik, *Provinsi Lampung dalam angka 2018*, diakses pada: 15 Januari 2019, <https://lampung.bps.go.id>.
- Basuki Agus Tri, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Beik Irfan Syauki dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, Jakarta: Gramedia, 2011.
- Dumairy Hakim, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
- Evizal Rusdi, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Fauzia Ika Yunia dan Abdul Kdir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Griffin dan Ebert , *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Huda Nurul, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Husaini Usman, dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta PT.Bumi Aksara, 2003.
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *kamus versi online/Daring (dalam jaringan)*<https://www.kbbi.web.id/Kontribusi>, 16 Januari 2019.
- Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012.
- Mankiw N.Greogry, *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nofriadi, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Karet di Kecamatan Mestong Kabupaen Muaro Jambi, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Jambi: Universitas Jambi, 2016.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Ramadhana Rian, Analisis Pengaruh Produksi Komoditi Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan di Provinsi Aceh, Banda Aceh: Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, 2015.
- Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan 2015-2019*, Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta, 2015.
- Singgih Santoso, *Mengatasi masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia 2004.

- Sirdon, Pengaruh tenaga kerja, jumlah produksi dan luas lahan terhadap PDRB Sektor pertanian di Kabupaten Sumatera Barat, Sumatera Barat: Universitas Bung Hatta, 2012.
- Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2014
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke-23*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2016.
- Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta , Pustaka Baru Press 2015.
- Sujarweni Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Sulfiani, Pengaruh Produksi Karet Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bulukumba Tahun 2008-2012, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014.
- Sumarni Murti dan John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Suryati, Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah, Makassar: Uin Alauddin, 2017.
- Susanti Hera dkk, *Indikator-indikator Makro Ekonomi*, Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1995.
- Syahza Almasdi, *Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Multiplier Effect Ekonomi Pedesaan di Daerah Riau*, Riau: Universitas Riau, 2004.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Undang-undang No 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan.
- Yolanda Hira Masesy, Pengaruh Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar, *Jom Faperta*, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.17020158
Most Extreme Differences	Absolute	.309
	Positive	.226
	Negative	-.309
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430
a. Test distribution is Normal.		

2. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-.106	17.46581	1.854

a. Predictors: (Constant), Produksi

b. Dependent Variable: Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan

3. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.052	-.106	17.46581

Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	140.299	248.108		.565	.592
Produksi	-13.166	23.015	-.227	-.572	.588

a. Dependent Variable: Peningkatan PDRB Sub Sektor Perkebunan